# **BAB IPENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk melakukan beberapa aktivitas keseharian yang akan dilakukan. Salah satu kegiatan yang memerlukan bantuan orang lain ialah dalam hal berkomunikasi. Sarana yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa.Menurut Noermanzah dkk (2019), bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas.Bahasa merupakan alat komunikasi yang dikelompokkan menjadi beberapa bentuk satuan seperti kata, klausa, dan kalimat yang dapat digunakan baik itu secara lisan ataupun tulisan. Pada dasarnya kegiatan komunikasi juga dapat dilakukan dengan alat lain seperti bentuk simbol gaya dan lain sebagainya, akan tetapi pada prinsipnya manusia berkomunikasi menggunakan bahasa.

 Ada dua aspek mendasar yang menjadi bagian dari sebuah bahasa, yaitu aspek bentuk dan aspek makna.Aspek bentuk mencakup mengenai bunyi serta struktur dari bahasa tersebut, sedangkan aspek makna mencakup mengenai fungsi, struktur makna serta arti dari sebuah bahasa. Maka jika dilihat secara lebih terperinci, akan terlihat berbagai macam bentuk serta makna dari sebuah bahasa yang dapat menunjukkan perbedaan antar satu bahasa dengan bahasa lainnya.

 Banyak sekali terjadi sebuah perubahan dan perkembangan dalam kehidupan ini pada masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Berdasar pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, sudah menjadi sebuah dunia baru yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.Diantara perkembangan teknologi yang digunakan ialah media sosial internet. Internet dapat digunakan bagi masyarakat luas untuk dapat mengakses berbagai macam informasi yang ingin mereka cari tidak hanya berasal dari dalam negeri akan tetapi dapat menjajah hingga ke seluruh dunia. Internet juga dapat menjadi sebuah media yang digunakan oleh masyarakat dari seluruh kalangan dalam hal komunikasi pertemanan, menunjukkan kreativitas, dan lain sebagainya.Salah satu contoh laman media sosial internet yang dapat digunakan ialah *Tiktok.*

 *Tiktok* ialah salah satu aplikasi jejaring sosial yang dapat digunakan untuk mengunggah berbagai macam jenis video dan foto.Tri Busana dan Kawan-Kawan (2020, dalam Jurnal Maghfiratul Hamdiah dkk, 2023) menggungkapkan bahwa *Tiktok* merupakan aplikasi jejaring sosial dan *playform* video musik yang berdurasi jangka waktu pendek.*Tiktok* pertama diluncurkan pada tahun 2016 tepatnya di bulan September dan memiliki tempat asal yaitu Tiongkok. Fatimah Kartini Bohang (2018, dalam Jurnal AANBJ Dewanta, 2020) mengungkapkan berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sepanjang Quartil Pertama (Q1) 2018, *Tiktok* dikatakan menjadi sebuah aplikasi yang paling banyak diunduh yaitu berkisar 4,5 juta kali unduhan. Namun demikian, seperti yang sudah banyak diketahui oleh sejumlah penguna *Tiktok*, bahwa aplikasi ini sempat di blokir atau di non aktifkan di Indonesia yaitu pada tanggal 3 Juli 2018.Aplikasi *Tiktok*diblokir bukan tanpa alasan, diungkapkan oleh menteri Rudiantara bahwa terdapat banyak sekali konten yang bersifat negatif serta tidak sesuai umur terutama untuk para anak-anak. Terhitung hingga 3 juli, setidaknya ada 2,8 laporan mengenai keluhan tentang aplikasi *Tiktok*. Akan tetapi dengan adanya berbagai pertimbangan sehingga aplikasi ini hanya terblokir selama beberapa bulan saja dan pada bulan Agustus 2018, aplikasi *Tiktok* sudah bisa kembali diunduh dan digunakan dengan batas usia minimal 11 tahun. Berbagai fitur dapat diakses dan digunakan dalam aplikasi *Tiktok*. Mengingat aplikasi ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat indonesia akan tertapi seluruh dunia, maka tidak menutup kemungkinan akan adanya berbagai macam bahasa yang dapat diperoleh dari aplikasi *Tiktok* ini. Ada banyak macam bahasa yang ada dalam aplikasi Tiktok inilah yang disebut sebagai variasi bahasa.Variasi bahasa merupakan berbagai macam jenis bentuk bahasa serta varian bahasa yang memiliki pola bahasa yang memiliki makna serta pola umum dalam pembahasannya.Salah satu variasi bahasa yang sering digunakan dalam aplikasi *Tiktok* ialah variasi sosial yaitu jargon.

 Jargon merupakan sebuah variasi bahasa sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Jargon juga merupakan sebuah variasi bahasa yang umumnya jarang dimengerti serta dipahami oleh orang lain atau masyarakat umum diluar komunitas tersebut. Diungkapkan oleh Chaer dan Agustina (2016, dalam Jurnal Maghfiratul Hamdiah, 2023) bahwa jargon ialah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Umumnya jargon digunakan bagi para pemain *game online* yang memiliki arti tersendiri bagi mereka dan tentunya hanya dari kelompok teretntu saja yang akan memahami dan menunjukkan identitasnya. Namun dalam hal ini bukan berarti jargon memiliki sifat yang rahasia, akan tetapi jargon belum tentu dapat dimengerti bagi orang diluar kelompok sosial tersebut. Artinya ialah, jargon dapat dikatakan sebagai sebuah kosa kata yang khsusu digunakan oleh beberapa komunitas tertentu dimana kosa kata tersebut sangat lumrah untuk dipahami oleh masyarakat diluar komunitas.

 Ada banyak jenis jargon komunikasi yang banyak digandrungi bagi kalangan aktif pengguna *Tiktok*. Salah satu jargon komunikasi yang digunakan pada laman Tiktok ialah kata “Puh Sepuh”.Kata “Puh Sepuh” mulai terkenal dan banyak digunakan dalam istilah komunikasi ialah pada tahun 2023 tepatnya di bulan Agustus sampai pada bulan Desember.Bahkan pada saat sekarang ini, masih ada yang menggunakan jargon komunikasi tersebut meski tidak sebanyak pada masa awal jargon “Puh Sepuh” dikenal dan digunakan oleh banyak orang.

 Awal mula jargon komunikasi “Puh Sepuh” ini dicetuskan oleh salah satu akun yang bernama @manzxy.xid.Akun Manzxy ini merupakan salah satu pengguna *Tiktok* yang memfokuskan setiap unggahan videonya terhadap cuplikan video singkat mengenai *dubbing* video karakter dan editan video dengan menambahkan beberapa ornamen seperti musik dan juga tulisan. Jargon komunikasi “Puh Sepuh” ini pertama diunggah oleh Manzxy pada tahun 2022 tepatkan tanggal 9 Desember. Adapun cuplikan jargon komunikasi ini dalam sebuah cuplikan video singkat berdurasi 12 detik yaitu “Aku mah masih pemula.Ajarin dong puh, puh sepuh.Kapan ya.Akkhhh gua udah muak liat lo merendah”.Konteks dialog teks yang terdapat dalam cuplikan video singkat itu ialah menunjukkan untuk seseorang yang merendah aka kemampuan yang dimilikinya, dan mengatas namakan kata “Puh Sepuh” sebagai acuan kepada seseorang yang lebih mahir dan handal. Video ini memiliki 47,3 ribu jumlah yang menyukai, 964 jumlah untuk yang member tanggapan mengenai video ini dengan jumlah penonton yang mencapai 690,0 ribu. “Mula awal lelucon aku mah masih pemula dulu rame terus bikin sepi ni meme terus naik lagi karna banyak *player Guardian Talles* pake sound ini terus naik”ungkap salah satu tanggapan pengguna Tiktok yang menyampaikan tanggapannya mengenai video singkat jargon komunikasi tersebut.

 Berdasarkan pada ungkapan tersebut bahwa, jargon ini sudah ada lama akan tetapi pada masa itu masih sedikit yang mengetahui tentang jargon tersebut. Kemudian jargon ini menjadi naik dan mulai banyak orang yang mengetahuinya itu sejak jargon ini digunakan oleh *Player Guardian Talles*.*Player Guardians Talles* merupakan salah satu komunitas bermain *game online* atau video *game online* RPG (*Role Playt Game*), permainan ini dimainkan dengan gaya piksel yang menempatkan seorang pemain dalam sudut pandang seorang penjaga dari sebuah kerajaan yang ada dalam permainan tersebut yang bernama kerajaan Katenbury. Dari komunitas inilah awal jargon “Puh Sepuh” mulai dikenal banyak orang melalui video singkat yang diunggah pada laman *Tiktok.*

 @garrilla66 atau biasa dikenal dengan bang Edger, merupakan salah satu pengguna akun *Tiktok* yang menggungkah kembali video singkat yang menggunaakan jargon “Puh Sepuh” menjadi versi dirinya sebagai salah satu konten kreator video. Adapun ungkapan yang diutarakan dalam cuplikan video singkat itu ialah sebagai berikut “Aku mah masih pemula, ajarin dong puh sepuh.Puh sepuh ajarin dong masih pemula aku.Tinky winky dipsy lala puh sepuh. Ajarin dong puh sepuh.”. Video singkat ini diunggah pada tanggal 7 Agustus 2023, dengan memperoleh jumlah penonton yang mencapai 21,2 juta orang, didukung juga dengan 1,7 juta orang yang menyukai ini serta 17,7 ribu orang yang memberikan ulasan mengenai video ini. Dapat dilihat dari jumlah orang yang melihat video ini memiliki jumlah yang cukup banyak jika dibandingkan dengan unggahan awal mengenai jargon “Puh sepuh” dari akun Manzxy. Video yang sudah diunggah oleh Edger ini pun juga menempatkan penggunaan jargon “Puh Sepuh” ini dalam konteks seseorang yang memilih untuk merendahkan dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki kepada seseorang yang dinilai sudah merasa paling handal dalam suatu hal. Sebab daripada itu kata “Puh Sepuh” diacukan kepada mereka-mereka yang memiliki kempuan diatas rata-rata bahkan sulit untuk ditiru oleh orang lain. Namun dalam hal ini, penggunaan jargon komunikasi ini belum sesuai dengan konteks penggunaan bahasa yang sebenarnya.Dilihat dari segi bentuk dan makna yang memiliki ketidak sinambungan dengan kaidah bahasa serta arti kata “Puh Sepuh” yang sebenarnya dengan menyesuaikan kepada penggunaan bahasa yang baik dan benar.

 Penelitian ini dilakukan guna melakukan sebuah pengamatan mengenai kesalahan penggunaan bahasa pada cuplikan tayangan video singkat dari akun @garrilla666 yang menggunggah mengenai jargon komunikasi “Puh Sepuh” menjadi terkenal di kalangan pengguna *Tiktok* dan juga masyarakat.

 Adapun dilakukannya penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui bagaiman penggunaan jargon komunikasi pada tayangan video singkat dari laman akun *Tiktok* @garrilla666 yang tentunya video tersebut mendapatkan respon yang baik sehingga memiliki banyak *views* dan *like.* Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran dan juga pengetahuan baru bagi siapa saja yang membacanya terkhusus para pengguna setia jejaring sosial *Tiktok* agar kedepannya dapat menggunakan bahasa sesuai konteks penggunaan bahasa yang baik dan benar.

 Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang sudah diutaran di atas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan dan Pemanfaatan Jargon Komunikasi “Puh Sepuh” pada Laman *Tiktok* serta Penerapannya dalam Kehidupan Bermasyarakat”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Suriasumantri mengungkapkan bahwa identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek penelitian dalam suatu jalinan tertentu bisa dikenali sebagai suatu masalah. Berdasarkan pada uraian mengenai latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang melatarbelakangi terjadinya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adanya terdapat kesalahan penggunaan bahasa pada cuplikan video singkat laman *Tiktok* mengenai jargon komunikasi “Puh Sepuh” pada laman Tiktok @garrilla666.
2. Terdapat adanya ambiguitas mengenai makna dari jargon komunikasi “Puh Sepuh” pada laman *Tiktok* terhadap masyarakat awam yang belum mengetahui maksud dari jargon tersebut.
3. Adanya penambahan morfem tak berleksikal atau morfem tak memiliki makna pada kata “Puh Sepuh”
4. Adanya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks bahasa yang sesungguhnya.
5. Adanya penyimpangan penggunaan dan makna dalam kata “Sepuh”

## 1.3 Batasan Masalah

 Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya yang meliputi suatu pembatasan dalam ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih terfokus. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Sugiyono (2018:290) mengenai batasan masalah yang mengungkapkan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian secara keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”.

 Berdasarkan pada pernyataan di atas, bahwa suatu penelitian haruslah memiliki batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian agar penelitian dapat terarah serta dapat terwujud tujuan penelitiannya sesuai dengan yang diharapkan. Sebab daripada itu pada penelitian ini yang menjadi batasan masalah ialah mengenai kesalahan berbahasa yang berfokus pada kajian semantik mengenai makna konotatif dan makna dedutatif, serta ambiguitas jargon”Puh Sepuh” yang terdapat dalam unggahan video singkat pada laman *Tiktok* @garrilla666, serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat.

## 1.4 Rumusan Masalah

 Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan bahasa pada kajian semantik mengenai konotatif, denotatif, dan ambiguitas pada cuplikan video singkat laman Tiktok mengenai jargon komunikasi “Puh Sepuh” ?
2. Bagaimana ambiguitas mengenai makna dari jargon komunikasi “Puh Sepuh” pada laman *Tiktok*terhadap masyarakat awam yang belum mengetahui maksud dari jargon tersebut?

## 1.5 Tujuan Penelitian

 Adapun tujuan daru dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kesalahan penggunaan bahasa pada kajian semantik mengenai konotatif, denotatif, dan ambiguitas pada cuplikan video singkat laman Tiktok mengenai jargon komunikasi “Puh Sepuh”
2. Untuk mengetahui bagaimana ambiguitas mengenai makna dari jargon komunikasi “Puh Sepuh” pada laman *Tiktok* terhadap masyarakat awam yang belum mengetahui maksud dari jargon tersebut.

## 1.6 Manfaat Penelitian

 Adanya penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang akan membacanya. Manfaat penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi jendela ilmu pengetahuan dan ilmu sosial yang diperoleh serta dapat dikembangkan lagi dalam berbagai macam lingkup ilmu pengetahuan lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi baru mengenai penggunaan dan pemanfaat jargon komunikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Penelitian ini juga diharpakan dapat menjadi titik mula mengenai penggunaan bahasa serta jargon komunikasi yang sesuai dengan konteks bahasa yang baik dan benar.